



KEPESERTAAN APLIKASI 'NGLARISI' MASIH TERBUKA **Gandeng Gendong UKM Kuliner Kembali Digenjot**

YOGYA (KR) - Gerakan Gandeng Gendong yang sudah diluncurkan sejak tahun 2018 lalu kembali digenjot. Terutama melalui aplikasi 'Nglarisi' yang kepesertaannya merupakan pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang kuliner. Pendaftaran untuk menjadi peserta dalam aplikasi tersebut juga masih terbuka.

Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DPK UKM) Kota Yogya Tri Karyadi Riyanto Raharjo, mengatakan sampai saat ini total kelompok Gandeng Gendong yang masuk dalam aplikasi 'Nglarisi' berjumlah 193 kelompok. Jumlah tersebut sudah melalui kurasi yang sebelumnya berjumlah 230 kelompok. "Kami lakukan kurasi pada kelompok yang tergabung di Gandeng Gendong secara berkala. Dengan pembukaan pendaftaran ini harapannya akan semakin banyak kelompok di kelurahan atau kemandren yang ikut dan terbantu perekonomiannya dengan bergabung dalam aplikasi 'Nglarisi'," jelasnya, Senin (24/6).

Aplikasi 'Nglarisi' digunakan oleh Pemkot Yogya untuk pemesanan jamuan makan dan minum dalam setiap agenda rapat, jamuan tamu dan kegiatan lain yang membutuhkan hidangan. Aplikasi untuk pelaku usaha kuliner itu resmi berjalan sejak tahun 2019 atau setahun usai gerakan Gandeng Gendong diluncurkan. Syarat untuk bisa bergabung menjadi peserta 'Nglarisi' harus berbentuk kelompok usaha yang beranggotakan lima hingga 20 orang. Seluruhnya beridentitas Kota Yogya serta tinggal dalam satu kelurahan yang sama. Minimal dua anggota kelompok merupakan keluarga pra sejahtera yang ditunjukkan dengan kepesertaan Kartu

Menuju Sejahtera (KMS), Program Keluarga Harapan (PKH) atau bantuan sosial pemerintah lainnya.

Tri Karyadi mengungkapkan banyak keinginan dari kelompok yang ada di wilayah untuk masuk ke dalam kelompok Gandeng Gendong. Untuk itu, pada proses pendaftaran menjadi peserta 'Nglarisi' tidak berbatas waktu atau akan selalu terbuka. Sehingga bagi kelompok usaha yang hendak bergabung atau mendaftar diminta mengajukan ke DPK UKM Kota Yogya supaya bisa diagendakan proses kurasi. "Jika kita lakukan metode berbatas waktu pendaftaran, takutnya banyak kelompok yang tergesa-gesa. Sehingga kita hanya mengkurasi setelah mereka mendaftar," ujarnya.

Ia berharap, dengan kurasi kelompok secara berkala maka akan semakin banyak varian produk-produk makanan yang berkualitas dari penyedia jasa atau kelompok Gandeng Gendong yang digunakan oleh OPD di lingkungan Pemkot Yogya melalui aplikasi 'Nglarisi'. Dengan begitu maka ada kompetisi yang sehat karena semua masuk dalam pembinaan. Selain itu, harapannya akan semakin banyak warga Kota Yogya yang terbantu perekonomiannya.

Dengan mengajak kelompok pelaku UMK kuliner agar masuk ke dalam aplikasi 'Nglarisi' maka anggaran makan dan minum dari APBD di Kota Yogya dapat terserap minimalnya hingga 60 persen. "Karena 60 persen ini sudah diperhitungkan. Selain itu, agar memiliki keseimbangan pembelanjaan produk dan harapannya UMKM bisa belajar dengan produk-produk makanan, yang sudah memiliki branding dan

bisa mensejahterakan," terangnya.

Kepala Bidang Usaha Kecil dan Menengah DPK UKM Kota Yogya Bebasari Sitarini, menjelaskan dalam gerakan ini mampu mengangkat perekonomian bagi kelompok Gandeng Gendong. Namun dalam perjalanannya ada beberapa kendala yang dihadapi seperti dari pihak penyedia terbiasa dengan pemesanan langsung atau tanpa melalui 'Nglarisi'. Akibatnya transaksi yang diterima oleh peserta kelompok kuliner menjadi tidak tercatat dalam sistem. Hal itu pula yang menjadikan omset 'Nglarisi' terlihat rendah padahal serapan anggaran daerah untuk makan dan minum cenderung tinggi. "Semoga pihak penyedia juga turut mengingatkan pemesanan di lingkungan Pemkot agar menggunakan 'Nglarisi' supaya kami juga bisa memantau kelompok mana saja yang menerima pesanan," urainya.

Sementara itu koordinator kelompok kuliner Kencana Boga, Fera Indrayani, mengungkapkan sebelum tergabung dalam 'Nglarisi' omzet yang didapatnya nyaris tidak ada. Namun setelah masuk Gandeng Gendong, banyak yang berminat membeli produk kulinernya hingga omzetnya kini bisa mencapai Rp 200 juta perbulan. Bahkan penjualannya tidak hanya laris di lingkup Pemkot Yogya saja tetapi hingga luar wilayah Pemkot Yogya.

"Harapannya dengan adanya program Gandeng Gendong dapat membantu kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Untuk itu, dibutuhkan pembinaan terhadap kelompok. Semoga terus berlanjut dan ditingkatkan karena manfaatnya sangat luar biasa bagi anggota Gandeng Gendong," ungkapnya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005